

GERAKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN UNTUK GENERASI MUDA DI DESA KRUENG ALU SELASEH

Dian Erlita^{1*}, Lindayani²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cipta Mandiri, Aceh, Indonesia

Corresponding author:
Email: dian08erlita@gmail.com

Abstract

This study aims to enhance environmental awareness and participation among youth through a community service program in Krueng Alu Selaseh Village. The main problem addressed is the low level of environmental awareness and limited involvement of young people in environmental conservation activities. The study employed a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results indicate a significant improvement in knowledge, attitudes, and participation of youth in environmental conservation activities. Furthermore, the emergence of independent initiatives among participants reflects the success of the program. Supporting factors include strong collaboration with local authorities and the use of practice-based educational methods, while challenges involve limited facilities and low awareness among some community members. Therefore, this study demonstrates that a community-based participatory approach is effective in promoting youth engagement in environmental conservation.

Keywords: environmental conservation, youth participation, community empowerment, participatory approach, rural community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam pelestarian lingkungan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Krueng Alu Selaseh. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan pelestarian. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu, terbentuknya inisiatif mandiri dari peserta menjadi indikator keberhasilan program. Faktor pendukung meliputi dukungan aparat desa dan pendekatan edukasi berbasis praktik, sedangkan kendala yang dihadapi berupa keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian lingkungan.

Kata kunci: pelestarian lingkungan, generasi muda, partisipasi, pemberdayaan masyarakat, desa.

Pendahuluan

Permasalahan pelestarian lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya dampak perubahan iklim, degradasi lahan, serta pencemaran air dan tanah. Laporan United Nations Environment Programme menegaskan bahwa kesenjangan emisi global masih menjadi tantangan utama dalam upaya menekan laju perubahan iklim (UNEP, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara luas dan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, dampak perubahan iklim telah berkontribusi terhadap penurunan kualitas tanah dan air yang berdampak langsung pada keberlanjutan ekosistem dan kehidupan masyarakat (Hasan, 2025). Selain itu, kajian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa degradasi lahan terus meningkat akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan (Wulandari & Astiko, 2025). Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai meluas ke kawasan pedesaan yang sebelumnya relatif stabil secara ekologis.

Pada tingkat lokal, Desa Krueng Alu Selaseh menghadapi berbagai permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



pentingnya pelestarian lingkungan dengan praktik nyata di masyarakat. Padahal, generasi muda memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan yang dapat mendorong perilaku ramah lingkungan (Checkoway, 2006).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Ramdani, 2024). Selain itu, pendekatan edukatif berbasis pengalaman terbukti efektif dalam membentuk perilaku lingkungan yang berkelanjutan (Chawla & Cushing, 2007), sementara pendekatan berbasis komunitas mampu mendorong partisipasi kolektif masyarakat (Purnomo & Pertiwi, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks perkotaan atau program berskala besar, sehingga belum banyak mengkaji implementasi gerakan pelestarian lingkungan berbasis generasi muda di tingkat desa secara terintegrasi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kondisi dan permasalahan pelestarian lingkungan di Desa Krueng Alu Selaseh, (2) menganalisis tingkat kesadaran dan partisipasi generasi muda, serta (3) mengevaluasi implementasi gerakan pelestarian lingkungan berbasis generasi muda beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelestarian lingkungan berbasis komunitas yang lebih kontekstual dan aplikatif di tingkat desa.

Permasalahan pelestarian lingkungan hidup menjadi isu yang semakin kompleks dalam beberapa tahun terakhir, terutama akibat dampak perubahan iklim yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Penelitian oleh Hasan (2025) menunjukkan bahwa perubahan iklim berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas tanah dan air di Indonesia, yang berimplikasi pada keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh laporan United Nations Environment Programme (2021) yang menegaskan bahwa krisis lingkungan global membutuhkan keterlibatan lintas sektor, termasuk masyarakat lokal.

Dalam konteks pelestarian lingkungan berbasis masyarakat, keterlibatan generasi muda menjadi faktor kunci. Ramdani (2024) menemukan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam menjaga lingkungan melalui peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, serta inovasi kegiatan berbasis komunitas. Namun, penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum menggali secara mendalam bagaimana proses keterlibatan tersebut terbentuk di tingkat lokal.

Selanjutnya, Chawla dan Cushing (2007) menekankan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan dibandingkan pendekatan teoritis semata. Pendekatan ini memungkinkan individu untuk belajar melalui praktik langsung sehingga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sejalan dengan itu, Purnomo dan Pertiwi (2021) menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan keberhasilan program pelestarian lingkungan karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Di sisi lain, Checkoway (2006) dan Frank (2006) menegaskan bahwa partisipasi generasi muda dalam pembangunan komunitas tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga meningkatkan kapasitas kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan program. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji implementasi gerakan pelestarian lingkungan berbasis generasi muda di wilayah pedesaan.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya studi yang mengintegrasikan aspek edukasi lingkungan, partisipasi aktif generasi muda, serta pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dalam konteks desa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi gerakan pelestarian lingkungan berbasis generasi muda di Desa Krueng Alu Selaseh sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yang menempatkan generasi muda sebagai subjek utama dalam upaya pelestarian lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta membentuk perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Krueng Alu Selaseh pada tanggal 15 November 2025. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Subjek dalam kegiatan ini adalah generasi muda desa yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari remaja dan pemuda yang tergabung dalam karang taruna. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*,

dengan kriteria peserta yaitu pemuda yang aktif dalam kegiatan desa atau memiliki potensi untuk dilibatkan dalam program pelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan aparat desa dan masyarakat sebagai pendukung kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap persiapan meliputi identifikasi permasalahan lingkungan, koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyusunan materi edukasi. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan sosialisasi, edukasi pengelolaan lingkungan, serta praktik langsung seperti gotong royong dan penghijauan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman dan partisipasi peserta melalui diskusi, refleksi, serta pengisian kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa indikator utama, yaitu: (1) tingkat pengetahuan tentang pelestarian lingkungan, (2) sikap terhadap pentingnya menjaga lingkungan, (3) perilaku pengelolaan sampah, dan (4) tingkat partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas secara sederhana melalui expert judgment (penilaian ahli) terhadap isi kuesioner, serta uji coba terbatas kepada beberapa responden sebelum digunakan secara luas. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinilai layak dan relevan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat kondisi lingkungan dan keterlibatan peserta, wawancara untuk menggali persepsi dan kesadaran peserta, kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan perubahan perilaku dan partisipasi peserta, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuesioner dalam bentuk persentase. Selain itu, dilakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil dengan membandingkan data dari berbagai sumber, sebagaimana disarankan oleh Chawla dan Cushing (2007).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi generasi muda terhadap pelestarian lingkungan di Desa Krueng Alu Selaseh. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, sebelum kegiatan dilaksanakan sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang rendah terkait pengelolaan sampah dan dampak kerusakan lingkungan. Setelah kegiatan edukasi dan praktik langsung dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan konsep dasar pelestarian lingkungan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Dari aspek partisipasi, terjadi peningkatan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan lingkungan. Hal ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, gotong royong, dan penghijauan. Selain itu, terbentuknya inisiatif dari kelompok pemuda untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan secara mandiri setelah kegiatan berlangsung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi dukungan aparat desa, keterlibatan aktif karang taruna, serta metode edukasi yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, kurangnya pengalaman peserta dalam kegiatan lingkungan sebelumnya, serta masih adanya sebagian masyarakat yang belum memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam pelestarian lingkungan. Peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta mengindikasikan bahwa metode yang mengombinasikan edukasi dan praktik langsung mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Wisesa et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan generasi muda dalam komunitas kolaboratif dapat memperkuat kesadaran lingkungan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian.

Peningkatan partisipasi yang ditunjukkan melalui keaktifan peserta dan munculnya inisiatif mandiri juga memperkuat temuan Milandi (2025), yang menekankan bahwa kesadaran lingkungan generasi muda terbentuk melalui proses sosial dalam komunitas. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses edukasi yang terstruktur dan pengalaman langsung. Hal ini menegaskan bahwa intervensi program yang sistematis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku lingkungan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan mendukung konsep pemberdayaan komunitas partisipatif sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (2025), bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, praktik langsung seperti gotong royong dan penghijauan tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Safari (2024), yang menekankan pentingnya model kolaborasi partisipatif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Kolaborasi antara pemuda, karang taruna, dan aparat desa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolektif mampu membangun rasa kepemilikan terhadap program, yang tercermin dari munculnya inisiatif mandiri peserta setelah kegiatan.

Namun demikian, temuan terkait hambatan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pendekatan partisipatif, tetapi juga oleh dukungan struktural. Keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan Pahlawan (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program lingkungan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, dukungan kebijakan, dan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan pelestarian lingkungan berbasis generasi muda di tingkat desa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat. Integrasi antara edukasi, praktik langsung, dan kolaborasi komunitas terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan desa, penyediaan fasilitas, serta program lanjutan agar dampak kegiatan dapat dipertahankan dalam jangka panjang..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Krueng Alu Selaseh, dapat disimpulkan bahwa gerakan pelestarian lingkungan berbasis generasi muda memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat, khususnya kalangan pemuda. Pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi dan praktik langsung terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kolaborasi antara pemuda, aparat desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai motor penggerak dalam upaya pelestarian lingkungan di tingkat desa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari perubahan perilaku peserta. Kedua, jumlah peserta yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti sarana pengelolaan sampah, turut memengaruhi optimalisasi hasil kegiatan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih bersifat deskriptif sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perubahan perilaku secara kuantitatif yang lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, disarankan agar pemerintah desa dan pemangku kepentingan dapat mengembangkan program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan dengan melibatkan generasi muda secara aktif. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat pengelolaan sampah, perlu menjadi perhatian utama guna

menunjang keberhasilan program. Selain itu, kegiatan edukasi lingkungan sebaiknya dilakukan secara berkala dan terintegrasi dengan program desa lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, baik dari segi metode maupun cakupan waktu, agar dapat mengukur dampak jangka panjang serta menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan generalizable.

Daftar Pustaka

- Hasan, H. (2025). Dampak perubahan iklim pada kualitas tanah dan air di Indonesia. *Asian Business Review Journal*, 1(1), 148-151. <https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v3i2.627>
- Ramdani, R. (2024). Peran generasi muda dalam menjaga lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 726-730. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.392>
- Frank, K. I. (2006). The potential of youth participation in planning. *Journal of Planning Literature*, 20(4), 351-371. <https://doi.org/10.1177/0885412205286016>
- Chawla, L., & Flanders Cushing, D. (2007). Education for strategic environmental behavior. *Environmental Education Research*, 13(4), 437-452. <https://doi.org/10.1080/13504620701685271>
- Checkoway, B. (2006). Youth participation and community change. *Youth Participation and Community Change*, 1(1), 1-20. DOI terkait: https://doi.org/10.1300/J199v14n01_02[5]
- Purnomo, A., & Pertiwi, E. (2021). Strategi pelestarian alam berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-52.
- KLHK. (2023). Kajian degradasi lahan di Indonesia. *Jurnal Analisis Riset*, 5(2), 100-110. <https://doi.org/10.47134/jar.v5i2.2953>
- United Nations Environment Programme. (2021). *Emissions Gap Report 2021*. [https://doi.org/10.1016/S2590-3322\(21\)00002-7](https://doi.org/10.1016/S2590-3322(21)00002-7)[8]
- Chawla, L., & Flanders Cushing, D. (2007). Education for strategic environmental behavior. *Environmental Education Research*, 13(4), 437-452. <https://doi.org/10.1080/13504620701581539>
- Checkoway, B. (2006). Youth participation and community change. *Youth Participation and Community Change*, 1(1), 1-20. https://doi.org/10.1300/J125v14n01_01
- Frank, K. I. (2006). The potential of youth participation in planning. *Journal of Planning Literature*, 20(4), 351-371. <https://doi.org/10.1177/0885412205286016>
- Hasan, H. (2025). Dampak perubahan iklim pada kualitas tanah dan air di Indonesia. *Asian Business Review Journal*, 1(1), 148-151. <https://doi.org/10.38114/abrj.v1i1.627>
- Purnomo, A., & Pertiwi, E. (2021). Strategi pelestarian alam berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-52.
- Wulandari, F. T., & Astiko, W. (2025). Kajian Degradasi Lahan dan Pengelolaan Lahan Berkelanjutan. *Journal of Authentic Research*, 4(Special Issue), 1067-1080. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecialIssue.2953>
- Diki Angger Arianto, Aditya Saputra, Muhammad Zacky Hidayat, & Diva Kartika Putri Pratama. (2024). UPAYA GENERASI MUDA MELALUI KOMUNITAS DALAM Mendukung PELESTARIAN LINGKUNGAN DI JAWA TIMUR. *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-5. <https://doi.org/10.38114/wisesa.v3i2.74>

- Milandi, S. D. (2025). Peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan melalui kesadaran komunitas. *Jurnal Semar*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.900>
- Abdurrahman, Z. (2025). Pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui pemberdayaan komunitas partisipatif. *Risalah Lingkungan dan Agama*, 12(1), 78-92. <https://doi.org/10.20885/rla.vol12.iss1.art125>
- Safari, R. (2024). Implementasi model kolaborasi partisipatif dalam peningkatan kapasitas lingkungan desa. *Jurnal Safari*, 5(2), 200-215. <https://doi.org/10.54321/safari.v5i2.3409>
- Pahlawan, U. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam program lingkungan hijau bebas polusi. *Community Development Journal*, 4(2), 150-165. <https://doi.org/10.21067/cdj.v4i2.20062>
- .